



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini semakin berkembang secara pesat dan cepat. Semakin maju perkembangannya, maka dapat mempengaruhi kecepatan dalam penyampaian pesan informasi dengan rentang waktu yang singkat. Kecepatan yang didapatkan ini tentunya menjadikan masyarakat bergantung dan sulit melepaskan teknologi komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Media massa merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Melalui media massa, informasi dapat dengan mudah disampaikan dan diperoleh secara massal atau menyeluruh (Rosana, 2011). Tak hanya sebatas memperoleh informasi saja, media massa juga dapat berfungsi sebagai media hiburan. Salah satu media massa yang memiliki dua fungsi tersebut adalah televisi. Dengan kekuatan *audiovisual*-nya, televisi menghadirkan tayangan-tayangan yang dapat menghibur masyarakat dengan menampilkan program-program acara, seperti musik, *variety show*, *reality show*, sinetron, berita olahraga, maupun film (Morrison, 2005, p. 2).

Televisi juga merupakan media yang sangat umum bagi semua lapisan masyarakat (Subroto, 1995). Ini dikarenakan televisi bukanlah lagi barang mewah dan saat ini televisi telah menembus hampir semua lapisan sosial dan ekonomi (Fidler, 2003). Bahkan, televisi tidak lagi harus dinikmati dalam rumah, melainkan dapat diakses dalam mobil, komputer, maupun *handphone*.

Di Indonesia, televisi pertama kali diperkenalkan pada 4 Agustus 1962 yang bertepatan dengan berlangsungnya pembukaan pesta olahraga Asian Games di Senayan (Wahyudi, 1994). Sejak kemunculannya, televisi kini seolah tak dapat dilepaskan dari keseharian masyarakat Indonesia. Menurut Kuswandi (2008, p. 99), masyarakat Indonesia setidaknya menyempatkan waktu untuk menonton televisi sekitar dua hingga tiga jam dalam sehari. Ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan akan informasi dan hiburan.

Stasiun televisi Indonesia pertama yang sudah mengudara dan masih bertahan hingga saat ini adalah TVRI. Dahulu TVRI merupakan satu-satunya

saluran televisi resmi milik pemerintahan, namun semenjak dipublikasikannya regulasi baru mengenai penyiaran, kini jumlah stasiun televisi di Indonesia pun bertumbuh pesat yang ditandai dengan munculnya televisi-televisi swasta, kabel atau berbayar dengan pilihan program yang beragam (Cangara, 2007).

Untuk mengaksesnya, televisi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu Terrestrial TV dan Pay TV. Terrestrial TV adalah saluran televisi yang menggunakan sistem *free to air* sehingga masyarakat dapat menonton program televisi secara gratis. Sedangkan Pay TV adalah saluran televisi yang menggunakan sistem siaran berbayar sehingga penonton harus berlangganan terlebih dahulu untuk menikmati program siaran televisi. Dilansir dari *nielsen.com* (2017) sebanyak 77% masyarakat Indonesia masih menjadikan Terrestrial TV dan Pay TV sebagai pilihan utama dalam mengakses siaran televisi. Namun, terdapat cara lain yang juga dapat digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk mengakses siaran televisi, yaitu melalui *streaming* platform digital.

Di Indonesia sendiri terdapat 13 stasiun televisi yang menggunakan saluran frekuensi analog sebagai saluran penyiaran mereka, yakni RCTI, SCTV, MNCTV, ANTV, Indosiar, Global TV, Trans TV, Trans 7, tvOne, Metro TV, iNews TV, RTV, Kompas TV, dan NET TV (Permana, Abdullah, & Mahameruaji, 2019). Seiring meningkatnya perkembangan teknologi, televisi yang menggunakan saluran penyiaran analog sendiri pun perlahan mulai beralih menjadi saluran digital. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatik (dalam Gultom, 2018, p. 93), digitalisasi penyiaran memiliki banyak manfaat, mulai dari meningkatkan efisiensi penggunaan spektrum frekuensi, efisiensi infrastruktur industri penyiaran, menghemat pengeluaran biaya modal sebesar 79%, biaya listrik sebesar 94%, dan biaya operasional sebesar 57% dibandingkan menggunakan pemancaran televisi analog, meningkatkan kualitas penerimaan siaran dengan *high definition* TV, hingga membuka peluang usaha baru bagi industri konten. Salah satu stasiun televisi Indonesia yang juga mengalami digitalisasi adalah CNN Indonesia TV.

CNN Indonesia TV merupakan stasiun televisi berita yang mengudara secara digital sejak 17 Agustus 2015. Tak hanya fokus pada program-program

berita saja, CNN Indonesia TV juga memiliki program berita lunak, yaitu *magazine*. Program-program yang ada dalam departemen Head Magazine biasanya menampilkan informasi ringan namun mendalam dengan durasi maksimal 30 menit dan tayang secara mingguan. Saat ini, CNN Indonesia TV sudah bersiaran selama 24 jam dan dapat disaksikan melalui saluran televisi berbayar Transvision, *streaming* di laman *cnnindonesia.com* atau youtube CNN Indonesia. Selain dapat disaksikan melalui saluran televisi berbayar dan *streaming*, CNN Indonesia TV juga dapat disaksikan secara *free to air* melalui Trans TV dan Trans 7 dengan program-program tertentu yang disiarkan secara *simulcast*.

Meskipun bukan stasiun televisi berita pertama di Indonesia, CNN Indonesia TV memiliki program-program yang menyajikan berita terbaru dari dalam maupun luar negeri. Setiap program yang tersedia di CNN Indonesia TV mempertahankan standar editorial yang tinggi dan sesuai dengan *standard and practices* CNN Internasional. Oleh karena itu, komitmen ini selalu dijadikan pegangan teguh dan diaplikasikan dalam seluruh proses produksi di CNN Indonesia. Karena berbeda dengan stasiun televisi berita lainnya, penulis tertarik mengambil praktik kerja lapangan di stasiun televisi CNN Indonesia TV. Ini dikarenakan penulis ingin mempelajari bagaimana proses alur kerja mulai dari pra-produksi hingga pasca produksi dalam proses pembuatan tayangan program serta kinerja atau *workflow* tim CNN Indonesia TV, khususnya program Magazine. Maka dari itu, dalam kesempatan kali ini penulis memilih posisi asisten produksi pada program Magazine dalam melakukan praktik kerja magang. Dalam program Magazine sendiri terdapat tiga program acara di dalamnya yang terdiri atas Inside Indonesia, Indonesia Heroes, dan Tech News, sehingga sebagai asisten produksi, penulis memiliki tanggung jawab membantu produser dalam menyiapkan pra-produksi program, hingga produksi dan pascaproduksi agar proses produksi berjalan dengan lancar (Mabruri, 2018, p. 65). Sebuah produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya asisten produksi (PA). Hal ini dikarenakan PA merupakan jembatan yang menghubungkan setiap pekerjaan, baik dari tugas kecil, seperti menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh *talent*, mencari properti,

mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk peliputan, menjadi pengarah dalam peliputan lapangan, membantu membuat naskah, mengatur *teleprompter*, hingga penyleetoran *master on air* (MOA). Sebagai kunci utama dalam setiap produksi program televisi, PA juga berperan sebagai mediator bagi reporter, editor, *dubber*, serta kru siaran. Tentu diperlukan pribadi yang supel, profesional, ringan tangan dan mudah bergaul dalam bekerjasama sehingga tidak menghambat selama kegiatan produksi berlangsung.

1.2 Tujuan Magang

Sebagai mahasiswa, dunia kerja merupakan hal baru dan sangat dinantikan setelah menyelesaikan masa perkuliahannya. Untuk menguji kelayakan mahasiswa, setiap universitas pasti mengadakan program praktik kerja magang bagi mahasiswanya agar dapat mempraktikkan ilmu yang dipelajari selama di kampus dan mengaplikasikannya dalam kehidupan pekerjaan dan juga sekaligus sebagai pengalamannya. Dengan adanya praktik kerja lapangan, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman dari para senior dan membangun relasi agar dipermudah jika suatu saat kembali melamar kerja di tempat tersebut.

Penulis melakukan praktik kerja magang dengan tujuan:

1. Mengaplikasikan ilmu dari mata kuliah tv *journalism* dan *production* tv yang telah didapat saat menjalani perkuliahan ke dalam dunia kerja yata.
2. Mempelajari proses kerja dunia pertelevisian secara langsung.
3. Mendapatkan pengalaman baru dan mempersiapkan mental serta pengetahuan sebagai bekal untuk bekerja di pekerjaan media yang sebenarnya
4. Menambah *link* informasi untuk mendapatkan pekerjaan.

1.3 Waktu Dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Pelaksanaan Waktu Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di CNN Indonesia TV sebagai asisten produksi dalam program Magazine selama tiga bulan dan telah terhitung melakukan praktik lapangan sejak 19 Agustus 2019 hingga 19 November 2019. Terkait dengan jadwal kehadiran, penulis paling lambat masuk kerja pukul

11.00 WIB dan selesai pada pukul 19.00 WIB. Penulis bekerja selama lima hari dalam seminggu.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Prosedur pelaksanaan magang diawali dengan mendaftarkan diri melalui laman *internship.cnnindonesia.com* pada 13 Juli 2019. Untuk pendaftarannya, penulis melakukan pendaftaran terlebih dahulu dan selama proses registrasinya harus menyelesaikan tahapan sebanyak 8 kali. Selama menyelesaikan tahapan registrasi, penulis diminta untuk melampirkan *Curriculum Vitae* (CV), foto diri dengan ukuran 3x4, dan pengalaman-pengalaman dalam berorganisasi. Sambil menunggu panggilan wawancara, penulis juga mengajukan permohonan magang melalui email ke media televisi lainnya seperti, Trans 7, NET TV, dan Metro TV.

Pada 22 Juli 2019, penulis diminta datang ke kantor Transmedia oleh pihak HRD CNN Indonesia TV untuk melakukan interview. Selama menjalani interview, penulis diminta untuk memperkenalkan diri dan menceritakan pengalaman serta kegiatan selama di kampus. Dalam interview tersebut, penulis diminta untuk menunggu pengumuman penerimaan hingga akhir Juli. Pada 29 Juli 2019, penulis diundang ke dalam grup magang IDP *batch* 11 CNN dan CNBC. Karena tidak mendapatkan pernyataan telah diterima magang di CNN Indonesia TV, penulis pun memastikan dengan menghubungi pihak HRD melalui *whatsapp*. Setelah itu, pihak HRD pun merespon dan menyatakan bahwa penulis diterima magang sebagai Asisten Produksi di CNN Indonesia TV. Pihak HRD CNN Indonesia TV pun juga menginformasikan tanggal mulai kerja, yaitu 5 Agustus 2019.

Pada 5 Agustus 2019, penulis bersama anak magang lainnya diberikan pengarahan dan diajak berkeliling untuk mengenal *newsroom* CNN dan CNBC. Setelah itu, Supervisor CNN Indonesia TV menempatkan penulis di desk Magazine.

Setelah diterima, penulis pun langsung mengambil kartu magang (KM) 01 di admin FIKOM UMN dan mengurusnya. Setelah itu, penulis mengembalikan KM 01 ke admin FIKOM UMN dan menukarkannya dengan KM 02 yang berisikan surat keterangan dari kampus yang ditujukan kepada CNN Indonesia

TV dengan tanda tangan ketua program studi. Pada 19 Agustus 2019, penulis mengambil surat dari perusahaan untuk kampus yang berisikan pernyataan bahwa penulis telah diterima di CNN Indonesia TV. Pada 23 Agustus 2019, penulis memfotokopi surat keterangan tersebut, lalu menyerahkan lembar aslinya ke admin FIKOM UMN. Setelah itu, penulis memberikan lembar fotokopi surat keterangan diterimanya magang ke BAAK dan kemudian BAAK memberikan KM 03 hingga KM 07.